



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 04 Maret 2018/16 Jumadil akhir 1439

Brosur No. : 1895/1935/IA

Menyingkirkan gangguan di jalan

Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ، وَإِنْ تَكُ حَسَنَةً يُضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا. النساء: ٤٠

Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan sebesar dzarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar. [QS. An-Nisaa' : 40]

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ. الانعام: ١٦٠

Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan). [QS. Al-An'aam : 160]

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ، إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ.

لقمان: ١٦

(Luqman berkata), "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).

Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. [QS. Luqmaan : 16]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا أَسْلَمَ الْعَبْدُ فَحَسَنَ إِسْلَامُهُ يُكَفِّرُ اللَّهُ عَنْهُ كُلَّ سَيِّئَةٍ كَانَ زَلَفَهَا، وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ الْقِصَاصُ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا إِلَّا أَنْ يَتَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهَا. البخارى ١ : ١٥

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang hamba masuk Islam dan bagus keislamannya, maka Allah menghapus segala keburukan yang telah dilakukannya. Kemudian setelah masuk Islam akan dihitung amalnya, amal kebaikan yang ia lakukan akan diberi balasan dengan sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Sedangkan keburukannya akan dibalas sepadan dengan yang ia lakukan, kecuali kalau Allah mengampuninya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 15]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا. البخارى ١ : ١٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian memperbagus keislamannya, maka setiap amal kebaikan yang ia lakukan akan dicatat untuknya sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat. Dan setiap keburukan yang ia lakukan akan dicatat untuknya sepadan dengan apa yang ia lakukan". [HR. Bukhari juz 1, hal. 16]

إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ. مسلم ١: ٦٣

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama ialah ucapan **Laa ilaaha illallooh** (Tidak ada Tuhan selain Allah), dan yang paling rendah ialah menyingkirkan gangguan di jalan, dan malu adalah salah satu cabang dari iman". [HR. Muslim juz 1, hal. 63]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ أَوْ

سَبْعُونَ بَابًا، أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَأَرْفَعُهَا قَوْلُ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ. ابن ماجه ١: ٢٢، رقم: ٥٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Iman itu ada enam puluh cabang lebih atau tujuh puluh cabang lebih. Yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan yang paling tinggi ialah ucapan ~**Laa ilaaha illallooh**~ (Tidak ada Tuhan selain Allah), dan malu adalah salah satu cabang dari iman ". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 22, no. 57]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي

حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا، فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الْأَذَى يُمَاطُ عَنِ

الطَّرِيقِ وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِي أَعْمَالِهَا النُّجَاعَةَ تَكُونُ فِي الْمَسْجِدِ

لَا تُدْفَنُ. مسلم ١: ٣٩٠

Dari Abu Dzarr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Diperlihatkan kepadaku amalan-amalan ummatku yang baik maupun yang buruk, maka aku dapati pada kebaikan-kebaikan amalnya itu ialah gangguan yang disingkirkan dari jalan dan aku dapati pada keburukan-keburukan amalnya ialah berdahak di masjid dan ia tidak menutupnya dengan tanah". [HR. Muslim juz 1, hal. 390]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ

إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ

وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا يُكْتَبُ لَهُ مِثْلُهَا حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ جَلَّ وَعَلَا. ابن

حبان ١: ٤٦٥، رقم: ٢٢٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian memperbagus keislamannya, maka setiap amal kebaikan yang ia melakukannya akan mendapat pahala sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Sedangkan setiap keburukan yang ia lakukan akan dicatat baginya sepadan yang ia lakukan hingga ia bertemu dengan Allah Jalla wa 'Alaa". [HR. Ibnu Hibban juz 1, hal. 465, no. 228]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، يُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

البخارى ٣: ١٠٣

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, (beliau bersabda), "Menyingkirkan gangguan dari jalan adalah termasuk sedeqah". [HR. Bukhari juz 3, hal. 103]

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ، قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا أَنْتَفِعَ بِهِ،

قَالَ: إِعْزِلِ الْأَذَى عَنِ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ. مسلم ٤: ٢٠٢١

Dari Abu Barzah, ia berkata : Aku berkata, "Ya Nabiyyallah, ajarkanlah sesuatu kepadaku yang dengannya aku bisa mengambil manfa'at". Rasulullah SAW bersabda, "Singkirkanlah gangguan dari jalannya kaum muslimin". [HR. Muslim juz 4, hal. 2021]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ

أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا

kendaraannya, yaitu membantu untuk menaikannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedeqah". Beliau SAW bersabda lagi, "Ucapan yang baik adalah sedeqah, setiap langkah kamu berjalan untuk shalat adalah sedeqah, dan kamu menyingkirkan gangguan di jalan adalah sedeqah". [HR. Muslim juz 2, hal. 699]

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَيْسَ مِنْ نَفْسِ ابْنِ آدَمَ إِلَّا عَلَيْهِمَا صَدَقَةٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمِنْ أَيْنَ لَنَا صَدَقَةٌ نَتَصَدَّقُ بِهَا؟ فَقَالَ: إِنَّ أَبْوَابَ الْخَيْرِ لَكَثِيرَةٌ: التَّسْبِيحُ، وَالتَّحْمِيدُ، وَالتَّكْبِيرُ، وَالتَّهْلِيلُ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَتُسْمِعُ الْأَصَمَّ، وَتَهْدِي الْأَعْمَى، وَتَدُلُّ الْمُسْتَدِلَّ عَلَى حَاجَتِهِ، وَتَسْعَى بِشِدَّةٍ سَاقِيكَ مَعَ اللَّهْفَانِ الْمُسْتَعِيثِ، وَتَحْمِلُ بِشِدَّةٍ ذِرَاعِيكَ مَعَ الضَّعِيفِ، فَهَذَا كُلُّهُ صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى

نَفْسِكَ. ابن حبان في صحيحه ٨: ١٧١، رقم: ٣٣٧٧

Dari Abu Dzarr, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah pada diri anak Adam melainkan wajib bersedeqah pada setiap hari, yang matahari terbit padanya". Beliau SAW ditanya, "Ya Rasulullah, dari mana kami mempunyai sesuatu untuk bersedeqah?". Beliau SAW menjawab, "Sesungguhnya pintu-pintu kebaikan itu banyak sekali : Bertasbih, tahmid, takbir, tahlil, amar ma'ruf, nahi munkar, menyingkirkan gangguan di jalan, memperdengarkan (menjelaskan) kepada orang yang tuli, menuntun orang yang buta, menunjukkan orang yang minta petunjuk pada keperluannya, dengan sekuat kakimu kamu menolong orang yang

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّ أَبَا بَرْزَةَ قَالَ، قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَا أَدْرِي لَعَسَى أَنْ تَمْضِيَ وَأَبْقَى بَعْدَكَ، فَرَوِّدْنِي شَيْئًا يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِفْعَلْ كَذَا، إِفْعَلْ كَذَا، وَأَمِرَّ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ. مسلم ٤:

٢٠٢٢

Dari Abu Barzah Al-Aslamiy, bahwasanya Abu Barzah berkata : Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku tidak mengetahui, boleh jadi engkau mendahului(ku), sedangkan aku masih hidup sesudahmu, maka berilah sesuatu bekal untukku yang dengannya Allah memberi manfa'at kepadaku". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Kerjakanlah demikian, kerjakanlah demikian, dan singkirkanlah gangguan di jalan". [HR. Muslim juz 4, hal. 2022]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ. قَالَ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ. قَالَ: وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

مسلم ٢: ٦٩٩

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Setiap persendian manusia wajib bersedeqah pada setiap hari yang matahari terbit padanya". Beliau SAW bersabda, "Kamu mendamaikan antara dua orang yang berselisih adalah sedeqah, kamu menolong orang pada

sedang mengeluh minta pertolongan, dengan sekuat tanganmu kamu menolong orang yang lemah, maka ini semua adalah sedeqah darimu pada dirimu". [HR. Ibnu Hibban di dalam shahihnya, juz 8, hal. 171, no. 3377].

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: فِي الْإِنْسَانِ سِتُّونَ وَثَلَاثُمِائَةَ مَفْصِلٍ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهَا صَدَقَةً. قَالُوا: فَمَنِ الَّذِي يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْخُحَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا أَوْ الشَّيْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ، فَإِنْ لَمْ تَقْدِرْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى بُحْرَى عَنْكَ. احمد ٩: ٢٠، رقم: ٢٣٠٥٩

Dari Buraidah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Dalam diri manusia itu ada 360 persendian, yang ia harus bersadaqah untuk tiap-tiap persendian itu". Para shahabat bertanya, "Lalu siapa orang yang mampu mengerjakan yang demikian itu, ya Rasulullah ?". Beliau bersabda, "Engkau menutup dahak yang berada di masjid dengan tanah (itu merupakan sadaqah), atau engkau menyingkirkan gangguan yang ada di jalan (itu merupakan sadaqah), jika kamu tidak mampu, maka mengerjakan shalat Dluha dua rekaat itu mencukupi bagimu". [HR. Ahmad juz 9, hal. 20, no. 23059]

عَنِ الْمُسْتَنِيرِ بْنِ أَخْضَرَ بْنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ فِي بَعْضِ الطُّرُقَاتِ، فَمَرَرْنَا بِأَذَى فَأَمَاطَهُ أَوْ نَحَاهُ عَنِ الطَّرِيقِ، فَرَأَيْتُ مِثْلَهُ، فَأَخَذْتُهُ فَنَحَيْتُهُ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: يَا عَمِّ

رَأَيْتُكَ صَنَعْتَ شَيْئًا، فَصَنَعْتُ مِثْلَهُ. فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَمَاطَ أَذَى عَنِ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ، وَمَنْ تُقْبِلَتْ مِنْهُ حَسَنَةٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ. الطبرانی فی الکبیر ٢٠: ٢١٦، رقم: ٥٠٢

Dari Mustanir bin Akhdar bin Mu'awiyah bin Qurrah dari ayahnya, ia berkata : Dahulu saya bersama Ma'qil bin Yasar, kami berjalan di suatu jalan. Lalu kami melewati sesuatu yang mengganggu di jalan, maka dia menyingkirkannya atau membuangnya dari jalan tersebut. Kemudian ketika aku melihat seperti itu, maka akupun mengambil dan membuangnya. Kemudian ia memegang tanganku dan bertanya, "Hai anak saudaraku, apa yang mendorong kamu melakukan perbuatan itu ?". Aku menjawab, "Wahai paman, aku melihat kamu berbuat sesuatu, maka akupun berbuat seperti itu". Kemudian dia berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menyingkirkan gangguan dari jalan kaum muslimin, akan dicatat baginya kebaikan. Dan barangsiapa yang diterima kebbaikannya, dia masuk surga". [HR. Thabarani di dalam Al-Kabir juz 20, hal. 216, no. 502]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثُمِائَةِ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ، وَحَمَدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ، وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ، وَعَزَلَ حَجَرًا عَنِ طَرِيقِ النَّاسِ، أَوْ شَوْكَةً، أَوْ عَظْمًا عَنِ طَرِيقِ النَّاسِ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ، أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثُمِائَةِ السُّلَامَى، فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحَزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ. مسلم ٢: ٦٩٨

Dari 'Aisyah, ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya setiap manusia dari bani Adam diciptakan atas tiga ratus enam puluh persendian. Maka barangsiapa yang mengagungkan Allah (bertakbir), bertahmid, bertahlil, bertasbih, istighfar kepada Allah, menyingkirkan batu dari jalan orang banyak atau menyingkirkan duri atau tulang dari jalan orang banyak, amar ma'ruf atau nahi munkar sebanyak tiga ratus enam puluh persendian, maka sesungguhnya dia berjalan pada hari itu sedangkan ia telah menjauhkan dirinya dari api neraka”. [HR. Muslim juz 2, hal. 698]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ، فَعَفَرَ لَهُ.

مسلم ٤: ٢٠٢١

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Pada suatu hari ada seorang laki-laki berjalan di suatu jalan, kemudian mendapati sebuah dahan yang berduri yang mengganggu di jalan, lalu dia menyingkirkannya, maka Allah berterima kasih kepadanya (menerima amalnya) sehingga mengampuni (dosa-dosa)nya”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2021]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَتَقَلَّبُ فِي الْجَنَّةِ فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ كَانَتْ تُؤْذِي النَّاسَ.

مسلم ٤: ٢٠٢١

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya aku telah melihat seorang laki-laki bersenang-senang di surga disebabkan dia memotong sebuah pohon di jalan yang mengganggu orang banyak”. [HR. Muslim juz 4: hal. 2021]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنٍ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا نُحْيِي هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا

يُؤْذِيهِمْ، فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ. مسلم ٤: ٢٠٢١

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Ada seorang laki-laki berjalan lalu mendapati dahan pohon di tengah jalan. Lalu dia berkata, “Demi Allah, saya akan menyingkirkan dahan ini agar tidak mengganggu kaum muslimin, maka ia dimasukkan ke surga”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2021]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَتْ شَجَرَةٌ فِي طَرِيقِ النَّاسِ تُؤْذِي النَّاسَ، فَأَتَاهَا رَجُلٌ فَعَزَلَهَا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَتَقَلَّبُ فِي ظِلِّهَا فِي الْجَنَّةِ، أَحْمَدُ ٤: ٣٠٩، رَقْم:

١٢٥٧٢

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Ada sebatang pohon melintang di jalan sehingga mengganggu perjalanan orang-orang. Maka datanglah seorang laki-laki lalu memotongnya dari jalan umum itu. (Anas) berkata : Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya aku telah melihat dia bersenang-senang di bawah naungan pohon di surga”. [HR. Ahmad juz 4, hal. 309, no. 12572]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ شَجَرَةً كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِينَ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَطَعَهَا فَدَخَلَ الْجَنَّةَ. مسلم ٤: ٢٠٢١

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya ada sebuah pohon yang mengganggu kaum muslimin, kemudian ada seorang laki-laki datang lalu menebangnya, maka dia masuk surga”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2021]

عَنْ أَبِي كَثِيرٍ السُّحَيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ، قُلْتُ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلَ الْعَبْدُ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالَ: سَأَلْتُ عَنْ

ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يُؤْمِنُ بِاللَّهِ. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ مَعَ الْإِيمَانِ عَمَلًا؟ قَالَ: يَرِضُخُ مِمَّا رَزَقَهُ اللَّهُ. قُلْتُ: وَإِنْ كَانَ مُعْدِمًا لَا شَيْءَ لَهُ؟ قَالَ: يَقُولُ مَعْرُوفًا بِلِسَانِهِ. قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ عَيِيًّا لَا يُبْلَغُ عَنْهُ لِسَانُهُ؟ قَالَ: فَيُعِينُ مَغْلُوبًا. قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ ضَعِيفًا لَا قُدْرَةَ لَهُ؟ قَالَ: فَلْيَصْنَعْ لِأَخْرَقٍ. قُلْتُ: وَإِنْ كَانَ أَخْرَقٌ؟ قَالَ: فَالْتَفَتَ إِلَيَّ وَقَالَ: مَا تُرِيدُ أَنْ تَدَعَ فِي صَاحِبِكَ شَيْئًا مِنَ الْخَيْرِ فَلْيَدَعْ النَّاسَ مِنْ أَذَاهُ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذِهِ كَلِمَةٌ تَيْسِيرُ؟ فَقَالَ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا مِنْ عَبْدٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا يُرِيدُ بِهَا مَا عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا أَخَذَتْ بِيَدِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى تُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ. ابن حبان ٩٦ : ٢،

رقم: ٣٧٣

Dari Abu Katsir As-Suhamiy, dari ayahnya, ia berkata : Saya pernah bertanya kepada Abu Dzarr. (Pada waktu itu) saya berkata, "(Wahai Abu Dzarr), tunjukkanlah kepadaku suatu amalan apabila dilakukan oleh seorang hamba akan menyebabkan masuk surga". Abu Dzarr menjawab, "Aku pernah menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah SAW menjawab, "(Yang bisa menyebabkan masuk surga) yaitu beriman kepada Allah". Lalu aku berkata, "Ya Rasulullah, bukankah iman itu harus disertai dengan amalan ?". Beliau SAW bersabda, "Kemudian memberikan dari apa-apa yang telah direzqikan oleh Allah kepadanya walaupun sedikit". Aku bertanya lagi, "Jika orang itu tidak

mempunyai sesuatu (yang akan diberikan kepada orang lain) ?". Beliau SAW bersabda, "Berkata yang baik dengan lisannya". Aku bertanya lagi, "Jika orang itu orang yang susah bicaranya, yang bicaranya tidak jelas ?". Beliau SAW bersabda, "Menolong orang yang teraniaya". Aku bertanya lagi, "Jika ia orang yang lemah, yang tidak punya kekuatan ?". Beliau SAW bersabda, "Hendaklah ia berbuat (menolong) orang yang lemah akalannya". Aku bertanya lagi, "Jika ia sendiri orang yang lemah akalannya ?". Beliau SAW menoleh kepadaku dan bersabda, "Apasaja yang bisa kamu lakukan dengan membiarkan saudaramu berbuat kebaikan, maka biarkanlah orang-orang melakukannya, dan jangan menggangukannya". Lalu aku berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya ini semua nasehat yang memberi kemudahan ?". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba melakukan diantara amalan-amalan tersebut dengan mengharap pahala di sisi Allah, melainkan pada hari qiyamat amalan itu akan datang membawanya sehingga memasukkannya ke surga". [HR. Ibnu Hibban juz 2, hal. 96, no. 373]

~oO[@]Oo~